

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Medan pada triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

Pada April 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Medan sebesar 3,89 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,21. „ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,80 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,12 persen; kelompok transportasi sebesar 1,47 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,20 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,82 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,73 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,89 persen. April 2024 Kota Medan mengalami deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,03 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,59 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2024, antara lain: bawang merah, angkutan udara, emas perhiasan, udang basah, ikan lele, bayam, ikan nila, sabun cuci batangan, angkutan antar kota, jeruk, Sigaret Kretek Tangan (SKT), gula pasir, kangkung, celana panjang jeans anak, daun bawang, celana panjang katun pria, cat tembok, daun seledri, jeruk nipis/limau, dan sawi hijau.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, tomat, daging ayam ras, cabai rawit, telur ayam ras, ikan dencis, kemeja panjang katun pria, shampo, buah naga, minuman ringan, semangka, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cabai hijau, gaun/terusan wanita, pasta gigi, apel, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, celana pendek pria, ikan merah, dan cumi-cumi.

Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Medan sebesar 4,14 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,84. „ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,92 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,96 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,37 persen; kelompok transportasi sebesar 1,07 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,27 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,82 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,45 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,48 persen. Mei 2024 Kota Medan mengalami inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,59 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,19 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2024, antara lain: cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, tomat, sawi hijau, emas perhiasan, bioskop, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang bombay, ikan lele, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, pisang, wafer, kacang panjang, telur ayam ras, gula pasir, kol putih/kubis, brokoli, celana panjang jeans pria, dan mangga. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: angkutan udara,

ikan dencis, udang basah, beras, cabai rawit, kentang, hand body lotion, jengkol, angkutan antar kota, minyak goreng, jeruk nipis/limau, pembersih lantai, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan jagung manis.

Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Medan sebesar 3,31 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,36. „ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,77 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,88 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,29 persen; kelompok transportasi sebesar 1,72 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,82 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,07 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,16 persen. Juni 2024 Kota Medan mengalami deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,45 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,73 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cabai rawit, emas perhiasan, wortel, kentang, mobil, cabai hijau, jengkol, ikan nila, sawi putih/pecay/pitsai, shampo, mangga, bumbu masak jadi, ketimun, brokoli, ikan dencis, kol putih/kubis, Sigaret Putih Mesin (SPM), dan susu cair kemasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, tomat, bawang merah, cabai merah, sawi hijau, bayam, angkutan udara, udang basah, ikan asin teri, telur ayam ras, kacang panjang, ayam hidup, sabun cuci batangan, bawang putih, ikan lele, dan detergen cair.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kota Medan sebagai kota konsumen dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang masih di datangkan dari daerah lain mengingat lahan pertanian/perkebunan hampir dikatakan lebih sempit di bandingkan kabupaten lainnya di Sumatera-utara. Selain itu masyarakat Kota Medan yang terdiri dari multi etnis membuat banyaknya berbagai acara tradisi adat yang sangat membutuhkan bumbu-bumbu masakan diantaranya berbahan berbagai macam cabai, bawang-bawangan dan beras sebagai makanan utama. Sehingga secara tidak langsung dapat menimbulkan gejolak harga pangan di saat-saat HBKN dan lainnya yang memiliki frekuensi cukup tinggi.

Klasifikasi permasalahan :

Ketersediaan pasokan :

- Kota Medan sebagai Kota Konsumen masih sangat bergantung kepada daerah lain yang sangat berpengaruh terhadap ketersediaan bapok dan bapokting lainnya.
- Saat ini Kota Medan dihadapkan belum tersedianya buffer stock pangan yang cukup dan Belum efektifnya Kerjasama Antar Daerah yang telah digagas

Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga pada musim HBKN dan administered price

Kelancaran distribusi :

- Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kota Medan didatangkan dari luar daerah terutama daerah Bidangro sehingga kelancaran transportasi dan kontrol harga sangat berpengaruh

Komunikasi efektif :

- Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.
- Pemerintah Provinsi Sumatera-utara belum sepenuhnya mendukung terlaksananya KAD antar Pemerintah Kota dan Kabupaten.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- 1.Melaksanakan Rapat koordinasi TPID membahas kecenderungan naiknya angka inflasi Kota Medan setiap bulannya.
- 2.Melaksanakan Rapat koordinasi TPID membahas Usulan/Rencana Anggaran Untuk Mendukung 9 (Sembilan) Langkah Strategis Pengendalian Inflasi.
- 3.PUD.Pasar Kota Medan bersama PT.Pilar dan Perum Bulog setiap harinya melakukan program Pasar Murah Keliling berlokasi di setiap Kecamatan secara bergantian.
- 4.PUD.Pasar Medan membuka Kedai Kolaborasi yang bertujuan untuk stabilisasi harga sebagai acuan harga sembako.Untuk saat ini masih ada di Pasar Bakti, Halat dan Sukramai Medan
- 5.Pemantauan harga bahan pokok dan bahan penting lainnya kepada pedagang di 21 Pasar Tradisional Kota Medan bekerjasama dengan PUD Pasar Kota Medan
- 6.Pemantauan dan monitoring harga dan pasokan bahan pangan pokok dan bahan pangan penting lainnya di Pasar Tradisional dan Retail Modern Kota Medan
- 7.Pemantauan dan monitoring ketersediaan bahan pangan pokok dan bahan pangan penting lainnya di Distributor Pangan dan Retail Modern Kota Medan
- 8.Pemantauan dan pengumpulan data Stok (Simonstok) Bahan Pangan Strategis di Kota Medan
- 9.Melaksanakan Rapat Koordinasi penyusunan Prognosa Neraca Pangan Wilayah Kota Medan
- 10.Melaksanakan GPM di Kecamatan Medan Perjuangan, Medan Barat dan Medan Timur
- 11.Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Menanam di Kota Medan dengan memanfaatkan lahan yang tersedia baik pekarangan masyarakat, lahan perkantoran, rumah ibadah, dan lahan milik petani. Pelaksanaan gerakan menanam cabai dipekarangan rumah ibadah. Gerakan menanam cabai di rumah ibadah ini dilaksanakan pada saat safari Rhamadan 1445 H Pemerintah Kota Medan yang mulai tanggal 18 Maret 2024 s/d 03 April 2024 dalam rangka ketersediaan bahan pangan cabai dilingkungan masyarakat sekitar rumah Ibadah, dengan masing -masing rumah ibadah diberikan bantuan bibit cabai sebanyak 150

polybag dengan jumlah rumah ibadah sebanyak 21 rumah ibadah , jumlah bibit cabai keseluruhan yang disalurkan sebanyak 3.150 polybag. Pertanaman cabai di pekarangan rumah ibadah diperkirakan akan panen pada pertengahan bulan Juni 2024.

- 12.TPID Kota Medan melalui Inspektorat Kota Medan Setiap harinya telah melaporkan usaha dan hasil pengendalian inflasi mealui web.Wasinflasi
- 13.Dinas Koperasi UKM dan Perindag melakukan pengawasan dan monitoring harga bahan dan stok kebutuhan kepada pedagang pasar rakyat di Kota Medan
- 14.Pemko Medan menggelar pasar murah dalam rangka menyambut Bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H. Pasar murah yang digelar di 151 titik di lokasi yang tersebar di seluruh kecamatan se-Kota Medan ini digelar selama tiga puluh hari sejak tanggal 5 Maret 2024 sampai 5 April 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Medan pada triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah (PD) terkait di Kota Medan dan koordinasi dengan dengan TPID Provinsi Sumatera-utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kota Medan.
2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Medan pada triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1.TPID Kota Medan perlu melakukan Capacity Building dalam bentuk:

- Penguatan efektifitas pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) melalui fasilitasi dan kerjasama BI dan Pemerintah Provinsi Sumatera-utara.
- Penguatan 9 (Sembilan) Langkah strategis pengendalian inflasi.
- Penguatan penganggaran inflasi dan aturan penguatannya.
- Penyusunan Early Warning System kelangkaan ketersediaan dan distribusi bahan pangan.
- Penguatan dan pengembangan digitalisasi dan hilirisasi bahan pangan.
- Penguataan urban farming untuk memperkuat pengendalian inflasi berbasis rumah tangga,

2. Memastikan ketersediaan stok/pasokan secara rutin serta melakukan analisis prediksi kenaikan/penurunan harga bahan pangan pokok secara realtime.

3.Melakukan Rekonsiliasi data, mengintegrasikan data-data baik yang ada di Perangkat

Daerah Kota Medan, BPS Kota Medan, Bank Indonesia dan di Bulog agar datanya direkonsiliasi sehingga betul-betul bisa kita mengintervensi secara tepat jika terjadi gejolak harga.

4. Langkah yang lebih proaktif dalam melakukan langkah-langkah konkrit pengendalian inflasi . berbasis data dengan berkoordinasi dengan Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia setempat serta memperhatikan hasil Indeks Perkembangan Harga (IPH) mingguan.
5. Untuk lebih memperdalam pemahaman perhitungan inflasi untuk TPID perlu di lakukan pemahaman informasi secara mendetail untuk menghitung inflasi dapat berbentuk Capacity Building.
6. Diharapkan antara TPID Kota Medan, BPS Kota Medan dan Bank Indonesia dapat secara insentif melakukan dialog untuk secara bersama-sama dapat memaksimalkan pengendalian inflasi dengan membuka ruang diskusi terkait metode, cara ,lokasi dan sebagainya terkait survey komponen SBH penentuan inflasi.
7. BPS Kota Medan dan BI dimintakan agar dapat mengalihkan andil/beban inflasi angkutan udara dari Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang, dengan pertimbangan bahwa bandara Kuala Namu terdapat di wilayah Deli Serdang dan tahun 2024 Deli Serdang telah ditetapkan sebagai salah satu Kota IHK inflasi di Sumatera-utara
8. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan diharapkan dapat terus melakukan pemantauan ketersediaan dan distribusi bahan pangan, menggiatkan program urban farming di seluruh kecamatan, serta tetap melakukan koordinasi dengan satgas pangan untuk memastikan jangan terjadi penimbunan bahan pangan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dalam mengantisipasi HBKN anggota TPID Kota Medan tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.
9. PUD. Pasar Kota Medan diharapkan terus menjalankan dan memperluas pasar murah keliling, memperkuat kedai pangan di setiap pasar, distribusi dan pemasaran bahan pangan bersama PT. Pilar dan Perum Bulog, serta mensupport data perkembangan harga bahan pangan setiap hari ke Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan.
10. Untuk intervensi pasar jika terjadi gejolak harga pangan terutama Beras dan Cabai merah Pemko Medan dapat mengintensifkan optimalisasi intervensi pasar dengan melibatkan berbagai stakeholder.